

**MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK MELALUI
PERMAINAN ULAR NAGA DI PAUD HARAPAN BANGSA
KECAMATAN SINTUK TOBOH GADANG
PADANG PARIAMAN**

**Mulya Syafrina
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang**

Abstract

The problem in this study is the low ability children in social development. The purpose of this study was to describe the social development of children in collaboration, responsibility and tolerance. This type of research used in this study is action research with children early childhood research subjects Nations Hope numbering 15 people. The instrument used is the observation and documentation formats. Data collection techniques are the techniques of observation and documentation. Analysis using a percentage formula. The results of this study indicate that hydra games can improve social development of children in collaboration, responsibility and tolerance seen from the average value at each statement of the first cycle and increased in the second cycle. This is proved by using hydra games can improve social development of children.

Keyword: The development of Social, Dragon Snake Game

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah agar dapat membentuk pribadi anak, yang meliputi : keimanan, ketakwaan, budi pekerti, sosial, emosional dan disiplin. Dedi Supriadi (2003:14) menyatakan bahwa tujuan utama (primary goal) dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sedini mungkin yang meliputi aspek-aspek fisik, psikis dan sosial secara menyeluruh, dimana anak diharapkan lebih siap untuk belajar social emosional, moral dan lain-lain dalam lingkungan sosial.

Menurut Syamsuddin (1995:105) mengungkapkan “sosialisasi adalah proses belajar untuk menjadi makhluk sosial”. Menurut Loree (1970:86) “sosialisasi merupakan suatu proses

dimana individu anak melatih kepekaandirinya terhadap rangsangan-rangsangan sosial terutama tekanan-tekanan dan tuntutan kehidupan serta belajar bergaul dengan bertingkah lakuseperti orang lain didalam lingkungan sosial”. Menurut Muhibin (1999:35) mengatakan bahwa “perkembangan sosial merupakan proses pembentukanpribadi dalam masyarakat”.

Dalam masa pendidikan usia dini keterampilan sosial merupakan pondasi penting dalam pembentukan untuk menjadi orang dewasa dan bertanggung jawab,peduli kepada orang lain, dan produktif. Maryana (2006: 25) bentuk-bentuk perilaku sosial yaitu persahabatan, bekerjasama, kepemimpinan, sikap keterbukaan, inisiatif, partisipasi dalam kelompok, tanggung jawab, dan toleransi.

Selanjutnya Hurlock (1980:118) menyatakan bahwa pola prilaku sosial anak meliputi: meniru, persaingan atau saling berebut mainan, kerjasama, simpati, empati, dukungan sosial, disiplin, membagi dan prilaku akrab.

Dalam pencapaian aspek keterampilan sosial emosional peranan orang tua, guru dan orang sekitar sangat membantu anak. Melalui sosialisasi, nilai-nilai, kebiasaan dan norma-norma kehidupan sosial. Hal ini juga ditegaskan dalam UU no. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak yang berbunyi “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadi dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.

Namun kenyataannya di PAUD Harapan Bangsa Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman perkembangan sosial anak belum berkembang secara optimal diantaranya masih terlihat anak mengutamakan kepentingan individu, kurangnya perhatian orangtua terhadap anaknya dalam pengembangan sosial, metode yang digunakan guru kurang bervariasi, latar belakang pendidikan guru yang tidak sesuai dengan bidangnya, media yang digunakan kurang menarik. Untuk itu peneliti berencana menggunakan permainan ular naga untuk meningkatkan perkembangan sosial anak.

Yulianty (2010: 58) permainan Ular Naga adalah permainan berkelompok yang dimainkan oleh minimal 4-5 orang. Anak-anak berbaris bergandeng pegang 'buntut', yakni anak yang berada di belakang berbaris sambil memegang ujung baju atau pinggang anak yang di depannya. Seorang anak yang lebih besar, atau paling besar, bermain sebagai "induk" dan berada paling depan dalam barisan. Kemudian dua anak lagi yang cukup besar bermain sebagai "gerbang", dengan berdiri berhadapan dan saling berpegangan tangan di atas kepala. "Induk" dan "gerbang" biasanya dipilih dari anak-anak yang tangkas berbicara, karena salah satu daya tarik permainan ini adalah dalam dialog yang mereka lakukan.

Berdasarkan pengamatan penulis di PAUD Harapan Bangsa bahwa kurangnya perkembangan sosial anak dalam bergaul atau dengan kata lain masih jauh dari apa tujuan pendidikan anak usia dini seperti yang diharapkan hal ini disebabkan anak kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari orangtua, metode yang digunakan guru kurang bervariasi, guru juga merasa kesulitan dalam menyusun skenario pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih menarik bagi anak, ini dikarenakan latar pendidikan guru yang tidak sesuai dengan bidangnya serta media yang digunakan guru kurang menarik minat anak. Jika hal ini dibiarkan tentu akan merusak pribadi anak itu sendiri khususnya perilaku sosial emosional kedepannya

Hal ini mendorong Penulis untuk meneliti lebih lanjut guna mendapatkan solusi yang tepat dalam mengatasi masalah tersebut, dan mengangkatnya dalam sebuah penelitian dengan judul "Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Melalui Permainan Ular Naga Di PAUD Harapan Bangsa Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman".

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Suharsimi Arikunto dkk, (2006:3) menyatakan penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan

belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini dilakukan pada Paud Harapan Bangsa Toboh Gadang Padang Pariaman tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah anak 15 orang terdiri dari 10 orang perempuan dan 5 orang laki-laki. Alasan peneliti mengambil ojek ini karena peneliti melihat bahwa kurangnya pengembangan sosial anak tersebut. Penelitian ini dilakukan pada semester I (ganjil) tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 kali dalam satu minggu dan tiap pertemuan 2x30 menit pada kegiatan inti. Jumlah siklus penelitian ini tergantung dari hasil analisis data yang menjadi acuan penelitian dalam proses refleksi penelitian tindakan kelas.

Prosedur dalam penelitian ini melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus dilakukan tiga kali pertemuan. Instrumen yang digunakan yaitu format observasi dan format dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi adalah kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk melihat seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Alat pengumpulan datanya adalah menggunakan pedoman observasi. berupa data dari hasil pengamatan langsung sewaktu anak melakukan permainan ular naga.

Data yang telah dikumpulkan dengan teknik persentase, yaitu membandingkan yang muncul dari keseluruhan anak yang hadir dikalikan 100%.

Untuk melihat kecendrungan data, data ditampilkan dalam bentuk table dan diolah secara deskriptif data yang diperoleh dari anak adalah hasil mengamati anak dari lembar observasi. Data yang diperoleh selama proses pembelajaran diolah dengan teknik persentase yang

dikemukakan oleh Hariyadi (2009: 24). Hasil pengamatan dinilai untuk setiap pertemuan, berdasarkan jumlah persentase anak yang terlibat dalam aktivitas pembelajaran dengan rumus :

$$P = f/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah anak dalam satu kelas

Data tentang aktifitas anak yang di amati Data tentang aktifitas yang diminati, diolah dengan menggunakan rumus :

$$\text{Angka persentase} = \frac{\text{Frekuensi yang sedang dicari persentase} \times 100\%}{\text{Jumlah anak dalam satu kelas}}$$

Jumlah anak dalam satu kelas

Sedangkan untuk menemukan bahwa aktifitas anak meningkat interpretasi, aktifitas belajar anak sebagai berikut. Arikunto (1985: 140)

Keterangan :

76% s/d 100% = Baik

56% s/d 75% = Kurang Baik

40% s/d 55% = Tidak Baik

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I dan siklus II masing-masing pertemuan menunjukkan hasil yang sangat baik, sehingga penelitian dihentikan sampai dengan siklus kedua ini, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Perkembangan Sosial Anak Kondisi Awal, ke Siklus I dan Siklus II

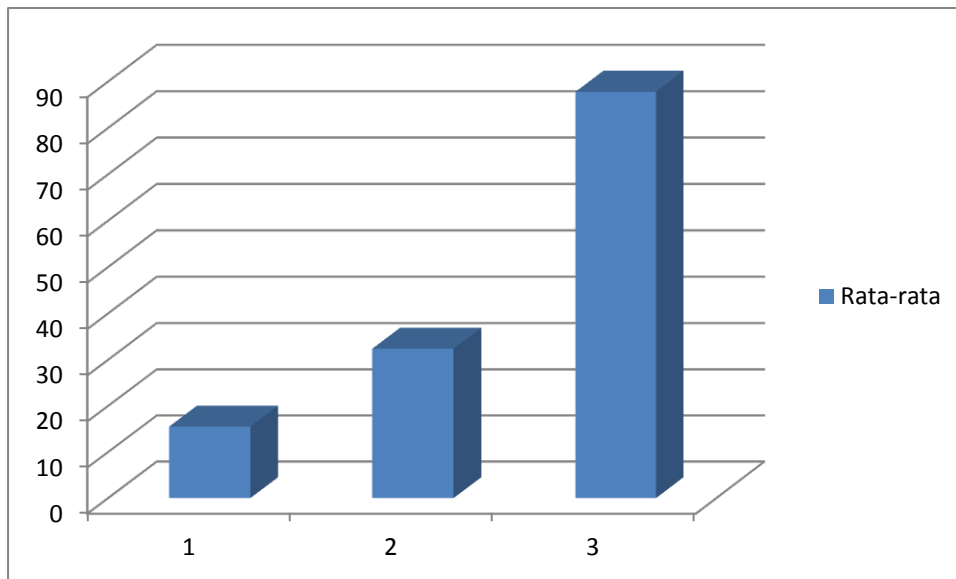
No	Aspek yang diamati	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II	Selisih		
					Kondisi awal ke siklus I	Siklus I ke Siklus II	Siklus II ke Kondisi awal
1	Bekerjasama	13.3	35.5	89	22.2	53.5	75.7
2	Tanggungjawab	13.3	33.3	91.1	20	57.8	77.8
3	Toleransi	20	28.4	83.4	8.4	55	63.4
Jumlah		46.6	97.2	263.5	50.6	166	217
Rata-rata		15.5	32.4	87.8	16.9	55.4	72.3

Rekapitulasi kemampuan sosial anak menunjukkan bahwa rata-rata kondisi awal anak dalam bekerjasama yang baik 13.3%, pada siklus I terjadi peningkatan anak yang baik 35.5%, pada siklus II meningkat menjadi 89%. Selisih dari awal ke siklus I adalah sebesar 22.2%, dan selisih siklus I ke siklus II sebesar 53.5%, dan selisih dari siklus II ke kondisi awal adalah sebesar 75.7%.

Dalam tanggungjawab pada kondisi awal yang baik sebesar 13.3%, pada siklus I terjadi peningkatan anak yang baik menjadi 33.3%, pada siklus II meningkat menjadi 91.1%. Selisih dari kondisi awal ke siklus I sebesar 20%, selisih siklus I ke siklus II 57.8%, dan selisih siklus II ke kondisi awal 77.8%.

Anak yang baik dalam bertoleransi pada kondisi awal 20%, pada siklus I meningkat menjadi 28.4%, pada siklus II meningkat menjadi 83.4%. Selisih dari kondisi awal ke siklus I

8.4%, selisih dari siklus I ke siklus II 55%, dan selisih siklus II ke kondisi awal 63.4%, dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 1. Selisih Perkembangan Sosial Anak dari Kondisi Awal, Pada Siklus I dan Siklus II

Pembahasan

Hasil temuan yang peneliti lakukan tentang peningkatan perkembangan sosial anak dengan menggunakan permainan ular naga di PAUD Harapan Bangsa Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Padang Pariaman bahwa kemampuan anak meningkat dibandingkan kondisi awal dan terus meningkat setiap pertemuannya. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Gambaran Perkembangan Sosial Anak dalam Bekerjasama

Temuan penelitian tentang bekerjasama pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam bekerjasama mengalami peningkatan yang sangat tinggi, dengan permainan ular naga anak dapat mengembangkan kemampuan sosialnya dalam bermain dan dalam lingkungan tempat tinggalnya. Hal ini menunjukkan bahwa dengan permainan ular naga dapat meningkatkan perkembangan sosial anak.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa perkembangan sosial anak bisa meningkat dengan menggunakan permainan ular naga. Tidak hanya itu peran guru juga sangat penting untuk anak dalam perkembangan sosialnya salah satunya dalam aspek bekerjasama. Melalui permainan ular naga anak bisa berinteraksi dengan teman maupun guru bahkan bisa meminta atau memberikan ide saat bermain.

Sesuai dengan pendapat Pamudji (2007: 32) kerjasama pada hakikatnya mengindikasikan adanya dua pihak atau lebih yang berinteraksi secara dinamis untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Jadi dapat disimpulkan perkembangan sosial anak dapat ditingkatkan melalui permainan ular naga, karena anak diberikan kesempatan untuk bermain dengan sesama teman-temannya dan melihat kemampuan anak dalam bekerjasama dalam melakukan permainan.

2. Gambaran Perkembangan Sosial Anak dalam Tanggungjawab

Temuan penelitian tentang tanggung jawab juga mengalami peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam tanggungjawab mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Pada siklus I kemampuan anak masih belum memuaskan tetapi pada siklus II kemampuan anak meningkat sangat baik. Melalui permainan ular naga ini anak dapat mengembangkan perkembangan sosialnya terutama dalam bertanggungjawab, anak bisa lebih memaknai arti tanggung jawab dalam bermain. Contohnya bertanggungjawab dengan alat permainan yang mereka gunakan setelah bermain.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan permainan ular naga dapat meningkatkan perkembangan sosial anak. Sesuai dengan pendapat Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007) tanggung jawab adalah skor penilaian dari jawaban responden melalui instrumen penelitian yang mengukur dimensi tanggung jawab pribadi. Tanggung jawab merupakan

sikap menghormati, menghargai orang lain dan taat terhadap peraturan serta sanggup menerima dan melaksanakan sanksi-sanksi yang diberikan bila ternyata secara pribadi melanggar aturan yang berlaku.

Jadi dapat disimpulkan perkembangan sosial anak dalam tanggungjawab dapat ditingkatkan dengan permainan ular naga.

3. Gambaran Perkembangan Sosial Anak dalam Toleransi

Temuan penelitian tentang toleransi juga mengalami peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam toleransi mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Pada siklus I kemampuan anak kurang memuaskan, tapi pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa dengan permainan ular naga dapat meningkatkan perkembangan sosial anak. Melalui permainan ular naga anak lebih menunjukkan kesabarannya dalam bermain dan membolehkan teman sesamanya ikut dalam permainan. Kemampuan sosial anak terus berkembang, anak dapat lebih memaknai apa arti dari toleransi sesama teman-temannya.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (2007: 550), toleransi berasal dari kata toleran (Inggris: tolerance; Arab: Tasamuh) yang berarti batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan. Secara etimologi, toleransi adalah kesabaran, ketahanan emosional, dan kelapangan dada. Toleransi bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan) yang berbeda dan atau yang bertentangan dengan pendiriannya.

Dari data analisis pengamatan kegiatan atau aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus pertama dari 15 orang anak dengan 3 indikator secara keseluruhan tingkat capaian anak dalam pembelajaran sudah mencapai cukup tapi belum sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal. Tetapi pada siklus kedua rata-rata anak meningkat melebihi kriteria ketuntasan minimal. Hal ini membuktikan bahwa permainan

ular naga dapat meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini di PAUD Harapan Bangsa Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Padang Pariaman.

Artinya perkembangan sosial anak di PAUD Harapan Bangsa Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Padang Pariaman mengalami peningkatan yang baik dan tinggi karena proses pembelajaran dibantu dengan metode pembelajaran permainan ular naga .

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan perkembangan sosial anak usia dini melalui permainan ular naga di PAUD Harapan Bangsa Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Padang Pariaman dapat disimpulkan bahwa, 1) permainan ular naga dapat meningkatkan perkembangan sosial anak dalam bekerjasama terlihat dari nilai rata-rata pada masing-masing pernyataan yaitu berinteraksi dengan sesama teman, berinteraksi dengan guru, meminta/memberikan ide saat bermain meningkat setiap pertemuannya, 2) permainan ular naga dapat meningkatkan perkembangan sosial anak dalam tanggungjawab terlihat dari nilai rata-rata pada masing-masing pernyataan yaitu mentaati peraturan dalam bermain, melaksanakan permainan dengan tertib, menyusun alat permainan meningkat setiap pertemuannya, 3) permainan ular naga dapat meningkatkan perkembangan sosial anak dalam toleransi terlihat dari nilai rata-rata pada masing-masing pernyataan yaitu menunjukkan kesabaran dalam bermain, menghargai pendapat teman, membiarkan teman ikut bermain, membolehkan teman menggunakan alat permainan meningkat setiap pertemuannya.

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian tindakan kelas ini dikemukakan saran-saran sebagai berikut 1) melalui permainan ular naga diharapkan anak dapat meningkatkan perkembangannya dalam bekerjasama, 2) melalui permainan ular naga diharapkan anak dapat meningkatkan perkembangannya dalam tanggungjawab, 3) melalui permainan ular naga diharapkan anak dapat meningkatkan perkembangannya dalam

toleransi, 4) diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih mendalam tentang kegiatan bermain ular naga untuk meningkatkan perkembangan sosial anak dalam pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Abin, Syamsudin. 1993. *Penataran Sosialisasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Dedi Supriadi, 2003, *Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia*. Jurnal PAUD Edisi Khusus 2003.
- Elizabeth, B. Hurlock. 1980. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga
- Hariyadi, Moh. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya
- Loree, M. Ray. 1970. *Psychology of Education*. New York: The Ronald Press
- Maryana, E. 2006. *Perilaku Sosial Siswa*. Skripsi pada PPB UPI Bandung Tidak Diterbitkan
- Rani, Yulianty. 2010. *Permainan yang Meningkatkan Kecerdasan Anak Modern dan Tradisional*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineke Cipta
- Syah Muhibbin.1999. *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosda Karya